

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan di Indonesia menyadari bahwa kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Demikian pula dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi tidak lepas dari pendidikan. Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melakukan peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk kemajuan, spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan nasional menjadi prioritas yang mendapat perhatian serius dari pemerintah RI. Keseriusan itu diwujudkan dengan di sahkan dan berlakunya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menjadi dasar pijakan yang kuat bagi penyelenggara pendidikan nasional.

Salah satu hal yang penting untuk di lihat dari Undang-Undang tersebut adalah ditetapkannya standar nasional pendidikan yang mencakup antara lain sarana dan prasarana pendidikan sebagai acuan pengembangan pendidikan di antara sekian banyak sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang kualitas pendidikan adalah perpustakaan, dengan demikian, perpustakaan adalah salah satu sarana dan prasarana pendidikan yang strategis dan mempengaruhi mutu pendidikan. Lebih jelas tentang pentingnya peran perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan kembali di tegaskan dalam peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah bagian dari sarana dan prasarana yang diwajibkan di miliki oleh sekolah atau madrasah.

Sering terdengar ungkapan bahwa dunia dewasa ini berada dalam era reformasi dan masyarakat modern di kenal sebagai masyarakat informasi pandangan demikian memang benar, karena seperti diketahui dari salah satu yang dewasa ini sudah “mendunia” dan berlangsung dengan kesempatan yang sangat tinggi ialah perkembangan dan berbagai terobosan dibidang teknologi informasi. Aplikasinya pada “dunia kenyataan” pun sudah sangat beragam, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada lagi segi kehidupan dan penghidupan yang tidak disentuh oleh informasi.¹

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada sekarang ini, manusia di tuntutan untuk bisa mengoperasikan segala teknologi yang ada. Begitu juga untuk menunjang optimalisasi teknologi di sebuah perguruan tinggi harus memiliki terobosan baru yang berkaitan dengan perkembangan teknologi.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas peningkatan sumber daya manusia ini dilakukan melalui upaya-upaya sistematis dan terencana dalam bentuk pendidikan, baik pendidikan formal, non formal, maupun informal.

Dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, informasi, perpustakaan sebagai salah satu “aktor” yang berperan sebagai pengumpul, pengelolaan dari pendistribusian informasi harus berhadapan dengan teknologi informasi ini, banyak orang beranggapan, bahwa tanpa adanya sentuhan teknologi informasi perpustakaan di anggap sebagai sebuah institusi yang ketinggalan zaman, kuno dan tidak berkembang.²

Teknologi informasi di perpustakaan sering menjadi tolak ukur kemajuan dan modernisasi sebuah perpustakaan. Hal ini tidak bisa dipungkiri

¹ Sondang P. Siagaan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara), Cet. I, hlm. 1

² [http://aurajogja.wordpress.com/2006/07/12/pengembangan-perpustakaansebagai sumber-belajar/](http://aurajogja.wordpress.com/2006/07/12/pengembangan-perpustakaansebagai-sumber-belajar/)

mengingat tuntutan masyarakat yang memang telah akrab dengan macam bentuk teknologi informasi.

Perpustakaan teknologi informasi saat ini telah menyebar hampir di semua bidang, tidak terkecuali di perpustakaan, perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan teknologi informasi yang berkembang pesat. Perkembangan penerapan teknologi informasi bisa dilihat dari jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan teknologi informasi, diawali dengan perpustakaan manual, perpustakaan transformasi, perpustakaan digital atau cyber library.³

Pengembangan teknologi informasi di sebuah perpustakaan sebenarnya merupakan wujud dari berbagai kepentingan. Kepentingan-kepentingan ini yang mendorong perpustakaan untuk melakukan modernisasi pelayanan dan penerapan teknologi informasi dalam aktivitas kesehariannya.

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, memiliki peran yang sangat penting pada dunia pendidikan, misalnya pada pengembangan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik. Karena pentingnya, maka keberadaan perpustakaan sebagai sumber informasi mutlak diperlukan di semua lembaga pendidikan. Sehingga perpustakaan diibaratkan sebagai jantung perguruan tinggi yang berperan besar terhadap hasil pendidikan. Perpustakaan berfungsi memotivasi mahasiswa dan dosen untuk memacu tercapainya tujuan pendidikan.

Adanya perpustakaan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan ketrampilan untuk mencari bahan informasi bagi keperluan mereka sendiri. Hal ini tentunya dengan cara memanfaatkannya perpustakaan semaksimal mungkin, dengan cara membaca, memahami dan mengakses bahan-bahan yang tersedia untuk menambah pengetahuan, baik literatur untuk mata kuliah ataupun pengetahuan-pengetahuan umum.

³ [http://aurajogja.wordpress.com/2006/07/12/pengembangan-perpustakaansebagai sumber-belajar/](http://aurajogja.wordpress.com/2006/07/12/pengembangan-perpustakaansebagai-sumber-belajar/)

Peserta didik idealnya haruslah menjadi penggemar dan menuntut ilmu: itulah yang ditunjukkan oleh Nabi Musa as kepada gurunya Khidir as, seperti yang ditunjukkan dalam surat Al-Kahfi ayat 66:



Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

Pentingnya keberadaan perpustakaan di lembaga pendidikan baik formal dan non formal dapat dilihat dari pasal 45 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa "setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.⁴ Sebagai salah satu sarana pendidikan yang keberadaannya mutlak diperlukan di perguruan tinggi, maka perpustakaan harus diatur dan diselenggarakan secara efektif dan efisien berdasarkan pada manajemen yang efektif tersebut, perpustakaan bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya harus menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

Perpustakaan sebagai penghimpun, pengelola sekaligus penyebar luas informasi tidak lepas dari pengaruh deras arus informasi yang serba canggih sehingga perpustakaan harus mempunyai sistem informasi yang bagus. Adanya informasi yang baik dalam pelayanan, pengelolaan perpustakaan, maka penanganan terhadap peminjaman, pengembalian, perhitungan denda pembuatan laporan akan menjadi lebih baik, cepat, efektif, dan jelas.

Sehingga memberikan kepuasan kepada para anggota perpustakaan dan salah satu dari sekian perpustakaan yang sudah menggunakan sistem informasi yaitu perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung, perpustakaan

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 25-26

Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berada di Jl. Raya Kaligawe Semarang 50012 juga di anggap berhasil memenuhi perpustakaan yang berbasis teknologi informasi, karena perpustakaan UNISULA Semarang ialah perpustakaan pusat yang membawahi perpustakaan fakultas dituntut untuk bisa melayani semaksimal dan seefektif mungkin, karena alasan itulah penulis tertarik melakukan penelitian di perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, selanjutnya penulis mengambil judul “Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam (Study di Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang)”.

Secara struktural maupun operasional, perpustakaan perguruan tinggi perlu penanganan lebih serius. Namun dalam prakteknya, belum semua perguruan tinggi dapat menyelenggarakan perpustakaan dengan baik, dan memadai khususnya pada penyelenggaraan perpustakaan-perpustakaan berbasis teknologi informasi hal itu menyebabkan kualitas pendidikan Indonesia masih jauh tertinggal.

B. PENEGASAN ISTILAH

Agar kajian ini dapat dipahami secara tepat dan benar serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan kata-kata yang esensial pada judul “Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam (Study di Universitas Islam Sultan Agung Semarang)” sebagai berikut :

1. Manajemen Perpustakaan

Manajemen adalah bahan kegiatan atau penelaahan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.⁵ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, perpustakaan adalah (a) tempat, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi dan sebagainya,

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), Edisi III, hlm. 708

(b) koleksi buku, majalah dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, di pelajari dan dibicarakan.⁶

Yang dimaksud manajemen perpustakaan disini adalah proses atau cara mengelola sesuatu ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada perpustakaan yang berada di perguruan tinggi, yang berfungsi menyimpan berbagai informasi yang diperlukan oleh mahasiswa, dosen dan karyawan yang lain.

2. Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.⁷ Teknologi informasi yang berkaitan dengan perpustakaan ini yang dimaksudkan adalah teknologi secara umum dipahami sebagai pengolah informasi yang berbasis pada teknologi komputer.

Jadi yang dimaksud judul “Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam (Study di Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang)” merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui manajemen perpustakaan yang berbasis teknologi informasi yang di Universitas Sultan Agung Semarang yang sudah menerapkan teknologi informasi sebagai pemanfaatan dan pelayanan sumber belajar.

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi pokok permasalahan pada skripsi ini adalah :

Bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi di Universitas Islam Sultan Agung, rumusan tersebut secara khusus dapat dispesifikan ke pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut ;

1. Bagaimana perencanaan perpustakaan berbasis teknologi informasi di Universitas Islam Sultan Agung?

⁶ Ibid, hlm. 912.

⁷ Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta : Salemba Infotek, 2005), hlm. 6

2. Bagaimana pengorganisasian dan penganggaran Perpustakaan berbasis teknologi informasi di Universitas Islam Sultan Agung ?
3. Bagaimana pengawasan dan penilaian perpustakaan berbasis teknologi informasi di Universitas Islam Sultan Agung ?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Dengan melihat rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi di Universitas Islam Sultan Agung, rumusan tersebut secara khusus tujuannya sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan perpustakaan berbasis teknologi informasi di Universitas Islam Sultan Agung
2. Untuk mengetahui pengorganisasian dan penganggaran Perpustakaan berbasis teknologi informasi di Universitas Islam Sultan Agung
3. Untuk mengetahui pengawasan dan penilaian perpustakaan berbasis teknologi informasi di Universitas Islam Sultan Agung

E. TELAAH PUSTAKA

Penulis menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidak sama baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya. Adapun beberapa karya itu antara lain :

Skripsi Nurul Faizah (3102130) yang berjudul “Studi Tentang Pengelolaan Perpustakaan dan Implikasinya dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Negeri Kendal” menyebutkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang profesional dan pelayanan yang baik sekaligus tempat dan sarana yang baik dan nyaman, siswa menjadi lebih semangat dan merasa enjoy ketika sedang membaca buku di perpustakaan. Sementara itu adanya prinsip-prinsip manajemen (planning, organizing, actuating, controlling, evaluating),

yang diterapkan di MTs Negeri Kendal memberi dampak tersendiri bagi sekolah tersebut.⁸

Skripsi Rodhiatul Khomsyah (3101016), yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa di MAN Kendal” menyebutkan bahwa keberadaan perpustakaan mempunyai peran yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran prestasi belajar PAI siswa meningkatkan karena siswa rajin membaca buku-buku di perpustakaan sebagai sumber belajar harus menyediakan koleksi bahan pustaka yang lengkap, membantu para siswa untuk lebih mendalami apa yang telah mereka pelajari di dalam kelas.⁹

Skripsi yang ditulis Mansun Hidayat (3199114) yang berjudul “Pengaruh Membaca Buku-Buku Agama Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri I Wirosari Grobogan” menyebutkan bahwa ada pengaruh positif antara minat baca buku pelajaran di perpustakaan dengan prestasi belajar siswa, kurangnya minat baca siswa dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sedikit ada berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa, sebaliknya dengan minat membaca yang lebih pada perpustakaan, baik buku hukum maupun buku-buku pelajaran akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.¹⁰

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata gambar bukan angka-angka. Menurut Bagda dan Taylor (sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong) metode

⁸ Nurul Fauziah (3102130), “*Study Tentang Pengelolaan Perpustakaan dan Implikasinya dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Negeri Kendal*”, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007)

⁹ Rodhiatul Khomsyah (3101016), “*Peran Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa di MAN Kendal*”, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006).

¹⁰ Mansun Hidayat (3199114), “*Pengaruh Membaca Buku-Buku Agama Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri I Wirosari Grobogan*”, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004)

kualitatif adalah prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis antara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹¹

Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental, tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹²

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab : (1) Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) Lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.¹³ Jadi dalam penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam melaksanakan study lapangan penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan yaitu :

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data kondisi umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang, khususnya pada perpustakaan. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga organisasi yang bersangkutan.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), cet. XVII, hlm. 3.

¹² *Ibid*, hlm. 4

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2004) cet. 4, hlm.

¹⁴ S. Margono, *Op.Cit*, hlm. 158

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen lincer, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan karyawan, jumlah pengunjung (mahasiswa) keadaan perpustakaan, jumlah koleksi bahan pustaka, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen.

c. Metode Interview (Wawancara)

Merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.¹⁶ Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidikan dengan subyek atau responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selain itu metode wawancara juga digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan mengenai perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang pengembangannya teknologi informasi sehingga memberikan kontribusi berharga terhadap melayani mahasiswa.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁷

¹⁵ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

¹⁶ S. margono, *Op.Cit*, hlm. 165

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sorasin, 1996), hlm. 104

Dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian semua tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.¹⁸

Menurut Lexy J. Moleong bahwa setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dengan pernyataan yang perlu
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori
- e. Mengambil kesimpulan¹⁹

4. Keabsahan Data

Sedangkan teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan beberapa jalan, diantaranya : (1) Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, (2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu : (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa

¹⁸ Sutriano Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), cet. XXXII, hlm. 42

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 190

teknik pengumpulan data dan (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang di wujud bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.²¹

²⁰ *Ibid*, hlm. 330-331

²¹ Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 103